

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA SOSIAL DAN PENDIDIKAN

**Bayu Adi Laksono**

Magister Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang No 05 Kota Malang  
bayuadi.laksono@yahoo.co.id

**Nasyikhatur Rohmah**

Magister Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang No 05 Kota Malang  
nasyikhaturrohmah@gmail.com

***Abstract :** The purpose of this study is to explore the role of social and educational institutions in Bajulmati in the process of community empowerment. This study used a qualitative approach, and was carried out in Bajulmati Hamlet, Gajahrejo Village, Gedangan District, Malang Regency. Informants in this study consisted of government institutions, activists empowering from social and educational institutions, and surrounding communities. Data collection uses interviews, documentation and observations and analyzed by miles and huberman models. The results of the study show the role of social and educational institutions in empowering the Bajulmati community. In the economic field, the community is empowered through the use of natural and human potential. In the social field, it is empowered to always be optimistic and independent. As well as in the field of education, the community is empowered through educational institutions that are built, both schooling and education outside the school system. Schooling education aims to increase competitiveness, education outside the schooling system to maintain the culture and noble values of the Bajulmati community.*

***Keywords:** Community Empowerment, Education, Economy, Social*

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah menggali peran lembaga sosial dan pendidikan di Bajulmati dalam proses pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan dilaksanakan di Dusun Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Informan dalam penelitian ini terdiri dari institusi pemerintahan, pegiat pemberdayaan dari lembaga sosial dan pendidikan, serta masyarakat sekitar. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi serta dianalisis dengan model miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan peran lembaga sosial dan pendidikan dalam memberdayakan masyarakat Bajulmati. Dalam bidang ekonomi, masyarakat diberdayakan melalui pemanfaatan potensi alam maupun sumber daya manusia. Dalam bidang sosial, diberdayakan untuk selalu bersikap optimis dan mandiri. Serta dalam bidang pendidikan, masyarakat diberdayakan melalui institusi pendidikan yang dibangun, baik pendidikan persekolahan maupun pendidikan di luar sistem persekolahan. Pendidikan persekolahan bertujuan untuk meningkatkan daya saing, pendidikan di luar sistem persekolahan untuk menjaga budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat Bajulmati.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Ekonomi, Sosial

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat

dalam pembangunan. Pemberdayaan merupakan konsep yang paling sering digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat yang menekankan kepada kemandirian dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan

keterbelakangan (Theresia, 2014). Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada lapisan masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemulyaan dan harga diri masyarakat secara mandiri. Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan pada masyarakat yang kurang mampu sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada (Noor, 2011). Dengan demikian, pemberdayaan adalah proses pelibatan masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan pribadi juga kelompok, sehingga masyarakat berdaya. Hal tersebut juga didukung dengan ulasan yang menyatakan pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut (Anwas, 2013). Kegiatan Pemberdayaan memiliki tujuan akhir menjadikan masyarakat berdaya dalam kehidupannya. Keberdayaan dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan pilar penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Institusi pendidikan menjadi salah satu hal penting yang dapat dijadikan ukuran keberdayaan masyarakat. Dengan adanya institusi pendidikan, masyarakat memiliki akses untuk meningkatkan keberdayaannya.

Masyarakat Bajulmati memulai gerakan pemberdayaannya berawal dari beberapa masyarakat di luar masyarakat Bajulmati yang peduli dengan keadaan yang terisolir di wilayah ini. Gerakan ini kemudian menjadi cikal bakal sebuah lembaga yang kemudian disebut dengan Lembaga Sosial dan

Pendidikan “Harapan Bajulmati” yang mewadahi masyarakat Bajulmati untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa lembaga sosial merupakan salah satu instrumen untuk meningkatkan akses keberdayaan masyarakat. Dalam konteks keberdayaan untuk mengakses pendidikan bagi kaum marginal, yang semula memiliki persepsi yang kurang baik terhadap institusi pendidikan menjadi lebih berminat (Robaanayahya, 2016). Pemberdayaan berbasis masyarakat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat khususnya pada bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi (hijriyati). Selain itu, peran lembaga sosial dalam hal ini adalah lembaga informal, institusi pendidikan, institusi religi, dan lembaga hukum memiliki peran yang begitu sentral dalam menjaga nilai dan moral masyarakat (Nurmalisa & Adha, 2016). Lembaga pendidikan juga merupakan wadah bagi masyarakat untuk memperkaya pemikiran dan cara pandang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk menggali peranan Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” dalam proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

## METODE

Penelitian dilakukan pada masyarakat Dusun Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Waktu penelitian terdiri dari tiga bagian yakni persiapan dan studi awal dilakukan pada bulan April 2018, penggalian data dilakukan bulan Mei sampai Juli 2018, sedangkan penyusunan laporan dilakukan pada bulan

Agustus 2018. Subyek penelitian terdiri dari pemegang birokrasi dalam konteks ini adalah kepala dusun, kemudian dari aktivis pemberdaya masyarakat dalam konteks ini adalah anggota Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”, dan lainnya adalah masyarakat umum. Teknik analisis data menggunakan analisis berdasarkan model Miles dan Huberman, yakni dengan reduksi data, penyajian data dan kemudian mengambil kesimpulan. Peneliti secara simultan mereduksi, memilah dan menyimpulkan sementara data yang ada, kemudian secara simultan kembali diulangi kepada informan selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang terletak di sebelah selatan Kabupaten Malang. Secara administratif, Desa Gajahrejo terletak di wilayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang yang dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gedangan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindurejo di sisi selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sidodadi. Jarak tempuh Desa Gajahrejo ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 29 km. Desa Gajahrejo memiliki jenis tanah hitam yang cenderung kurang bagus sebagai lahan pemukiman dan jalan, karena cenderung labil. Masyarakat Desa Gajahrejo masih dominan dengan rumah yang berbahan dasar dari papan kayu daripada tembok bangunan, sebab jika menggunakan bangunan tembok, apabila pondasinya tidak maksimal akan berisiko pecah dan membahayakan jiwa penduduk. Dari 2.327 buah rumah yang ada, hanya sekitar 1.514

buah rumah yang terbuat dari tembok, sementara lainnya dari papan kayu dan bambu. Sedangkan keberadaan tekstur tanah hitam yang gembur juga mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak. Oleh karena itu, pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.

Berdasarkan data pada tahun 2014, kependudukan di Dusun Bajulmati adalah  $\pm$  167 KK dengan jumlah penduduk  $\pm$  511 jiwa (laki-laki berjumlah 226 dan perempuan 287 jiwa). Data seputar rentang usia dan tingkat pendidikan ditampilkan dalam tabel.

Tingkat pendidikan di Dusun Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang masih dinilai rendah, mengingiat masih banyak yang tidak lulus Sekolah Dasar (SD). Adanya kondisi tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah, menyebabkan masyarakat Bajulmati mayoritas bekerja sebagai petani. Selain sebagai petani dan budidaya udang, beternak (sapi, kambing, ayam kampung) juga menjadi salah satu bidang pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Bajulmati. Selain itu, beberapa diantaranya juga memutuskan untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri.

## **KEADAAN MASYARAKAT BAJULMATI SEBELUM PROSES PEMBERDAYAAN**

Masyarakat Bajulmati merupakan masyarakat yang terisolir dari perkembangan teknologi dan informasi, hal itu berdampak kepada jenis pekerjaan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Jenis pekerjaan masyarakat Bajulmati sebelum adanya pemberdayaan diantaranya bekerja sebagai nelayan tradisional, petani tradisional, peternak tradisional, buruh tambak, dan Tenaga Kerja Indonesia. Berikut penjelasan secara rinci pekerjaan masyarakat bajulmalmati sebelum adanya pemberdayaan.

### **a. Nelayan Tradisional**

Dusun Bajulmati merupakan perbatasan pantai desa Gajahrejo, yang berdekatan langsung dengan pantai. Pantai yang termasuk kedalam wilayah Bajulmati diantaranya pantai ungapan, pantai Bajulmati, pantai kondang merak dan pantai batu bengkung. Dari beberapa pantai yang disebutkan masih banyak lagi pantai-pantai yang masih belum dikelola oleh masyarakat atau perhutani. Dengan kondisi daerah yang berdekatan dengan pantai mayoritas masyarakat di Bajulmati mencari nafkah dengan menjadi nelayan. Banyak masyarakat Bajulmati ketika sore hari pergi kepantai untuk mencari ikan dan kemudian pulang dipagi hari. Biasanya masyarakat mencari ikan dipinggiran pantai dengan menggunakan alat seadanya. Ada juga yang menggunakan kapal namun sedikit sekali masyarakat yang mempunyai kapal.

### **b. Pertanian tradisional**

Mayoritas masyarakat Bajulmati bekerja sebagai petani guna memenuhi kebutuhan hidup. Pertanian yang ada di Bajulmati diantaranya padi, ketela, dan pisang. Ketiga tanaman tersebut dinilai cocok dengan kondisi daerah setempat yang tadah hujan/jarang mendapat hujan. Seringkali masyarakat Bajulmati menyebut tempat menanam ketela dan pisang dengan sebutan "tetelan" yang artinya hutan yang diteteli tumbuhnya untuk ditanami ketela dan pisang.

### **c. Peternakan tradisional**

Daerah Bajulmati adalah daerah perbukitan mayoritas masyarakat sebagai petani di tetelan dengan tanaman yang ditanam berupa pisang, dan ketela. Sebagian masyarakat yang mempunyai perladangan persawahan menanam padi namun proses menanamnya hanya ketika bulan-bulan yang curah hujan yang sangat tinggi. Dari pertanian yang di garap oleh masyarakat tidak sedikit

pula masyarakat yang menjadi peternak. Peternakan yang dternak oleh masyarakat seperti kambing, dan sapi. Masyarakat masih pula bertenak dengan tradisional yang dikandungnya hanya ada alat-alat sederhana dan dekat dengan rumah-rumah warga.

### **d. Buruh Tambak**

Selain bekerja dalam sektor pertanian masyarakat Bajulmati bekerja di tambak udang (budidaya udang). Di daerah Bajulmati banyak terdapat tambak udang yang dimiliki oleh masyarakat dari luar daerah Bajulmati. Sebagian masyarakat Bajulmati bekerja ditambak udang. Dengan adanya tambak merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kondisi perekonomian masyarakat, namun tambak tersebut dinilai kurang memberikan dampak yang positif terhadap keadaan ekonomi masyarakat setempat.

### **e. Pekerjaan sebagai TKI**

Adanya pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Bajulmati tersebut juga dilatarbelakangi oleh kondisi tingkat pendidikan masyarakat setempat, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya. Tingkat pendidikan masyarakat Bajulmati dinilai masih sangat rendah. Tidak sedikit dari masyarakat Bajulmati memilih menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) untuk memperbaiki kehidupan. Harapan masyarakat dengan menjadi TKI yaitu mampu membangun rumah yang layak untuk dihuni. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan masih rendah.

## **KEADAAN MASYARAKAT BAJULMATI PADA PROSES PEMBERDAYAAN**

Berdasarkan hasil studi lapang yang telah dilakukan, Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang telah mengupayakan adanya

pengembangan masyarakat yang dipelopori oleh beberapa aktivis pemberdaya masyarakat. Pengembangan masyarakat tersebut diinisiasi oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”. Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” dibagi menjadi beberapa bidang yaitu pendidikan, wirausaha, pelayanan jasa, dan konservasi alam. Bapak MJ (50 tahun) dan AZ (55 tahun) sebagai narasumber sekaligus berperan sebagai agen perubahan menjelaskan bahwa adanya nama tambahan “Bajulmati” yang disematkan dalam lembaga tersebut dilatar belakangi karena pada saat mendaftar lembaga di notaris begitu banyaknya lembaga-lembaga yang terdaftar bernama pendidikan harapan sehingga ditambahkan dengan Bajulmati diakhirnya. Hal tersebut sebagai simbol bahwa warga Bajulmati menginginkan perubahan, adanya sikap optimis, adanya pemberdayaan yang terbentuk dalam masyarakat. Sedangkan nama dari harapan yang diambil berwujud dari bahasa arab yaitu roja’, yang bermakna dalam hidup kita harus memiliki alasan untuk selalu berkembang, selalu berdaya. Warga Bajulmati memiliki filosofi kehidupan yang dimana bunyinya “kita memang orang pinggiran tetapi kita tidak mau terpinggirkan, biar kami memakai sandal jepit tetapi otak harus selangit, fasilitas terbatas tetapi kualitas harus teratas, ini bukan kesombongan tetapi sebuah harapan”. Tahun 1994 masyarakat Bajulmati betul betul orang pinggiran. Masyarakat Bajulmati seperti dikurung dalam kotak, maksudnya orang luar tidak boleh masuk, orang dalam tidak boleh keluar seperti katak dalam tempurung, sehingga tidak bisa berkembang. Terdapat fenomena di sekolah dasar dimana dari 10 anak ada 2-3 anak yang masih buta huruf, meskipun sudah lulus sekolah dasar. Sedangkan dari keadaan alamnya, Bajulmati terdapat hutan yang cukup luas namun tidak terurus dan gundul.

Hal tersebut diakibatkan karena adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebabkan rusaknya hutan secara sistematis. Pada akhirnya yang merasakan dampaknya adalah masyarakat sekitar, dimana adanya sedimen yang menyebabkan permukaan tanah tergerus sehingga tanahnya kesungai dan menyebabkan banjir.

Beberapa alasan tersebut yang menyebabkan Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat. Beberapa hal terkait proses pemberdayaan di daerah Bajulmati, salah satunya yakni berubahnya cara hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dampak dari proses pemberdayaan yang diinisiasi oleh Lembaga Sosial Dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”. Berikut hal-hal yang masyarakat Bajulmati lakukan setelah adanya proses pemberdayaan.

#### **a. Kewirausahaan Keripik Pisang**

Lembaga Sosial Dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” memiliki empat bidang pengembangan masyarakat yang salah satunya merupakan pengembangan bidang kewirausahaan. Bidang kewirausahaan meliputi pemanfaatan potensi buah pisang yang melimpah di kawasan Bajulmati dan sekitarnya menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pemasarannya yang perlu menjadi perhatian. Karena secara umum belum ada langkah-langkah yang diambil untuk memasarkan dengan metode yang lebih profesional. Penjualan produk hanya dilakukan melalui semacam koperasi maupun *homestay* yang ada. Namun sedikit banyak produk keripik pisang tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomis dari buah pisang, sehingga para pembuatnya bisa merasakan keuntungan yang lebih.

## **b. Layanan Wisata**

Layanan wisata yang dikelola oleh lembaga sosial dan pendidikan harapan Bajulmati berupa kegiatan susur sungai dan susur goa. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan unggulan dalam hal pelayanan pariwisata. Konsep layanan wisata di Bajulmati ini memiliki konsep yang sedikit unik, karena berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Lembaga Sosial Dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”, konsep pembayarannya tidak dipatok harga yang resmi sehingga bisa didiskusikan terlebih dahulu dengan pengelola dengan pertimbangan lama wisata dan jumlah peserta yang ikut. Selain berwisata, wisatawan juga diajak untuk melestarikan lingkungan dengan menanam pohon mangrove ditengah perjalanan susur sungai. Tujuannya agar memperoleh pelajaran betapa penting lingkungan untuk menyeimbangkan alam sekitar. Setiap perjalanan susur sungai diwajibkan para wisatawan untuk menanam pohon mangrove sebagai amal jariyah pada para wisatawan. Kegiatan tersebut bertujuan mencegah abrasi, mengurangi pencemaran, dan juga untuk menyimpan oksigen. Selain itu juga terdapat kegiatan melepas ikan yang bertujuan melestarikan ekosistem air. Selain menanam pohon mangrove dan lepas ikan, program yang lain juga terdapat lepas burung. Sebelum program ini dijalankan, masyarakat disosialisasikan agar tidak menembak burung secara sembarangan. Hal demikian kadangkala dianggap remeh oleh sebagian orang, tetapi memiliki nilai sosial yang dapat dipelajari dari program ini. Masyarakat Bajulmati dilatih untuk tidak hanya peduli kepada sesama manusia, namun juga harus peduli dengan lingkungan yang ada disekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan karena sama-sama mahluk hidup yang diciptakan oleh tuhan. Siklus kehidupan yang saling membutuhkan satu sama lain ini akan

mencipakan harmoni antara manusia dengan alam.

## **c. Homestay**

*Homestay* merupakan salah satu bentuk peningkatan ekonomi masyarakat hasil dari kegiatan yang dikelola oleh lembaga sosial dan pendidikan harapan Bajulmati. Konsep unik yang diusung dari penyewaan *homestay* ini adalah wisatawan berbaur dengan pemilik rumah dan merasakan hidup dan makan bersama penduduk lokal. Daya tarik yang “dijual” bukan pada fasilitas mewah yang ada namun lebih pada keramahan penduduk lokal, kesederhanaan kehidupan dan makanan khas yang disajikan oleh pemilik *homestay*. Dengan menghadirkan suasana alami tersebut wisatawan lebih menikmati kegiatan wisata yang diselenggarakan oleh pengelola karena merasa seperti tinggal dan bermalam pada rumah keluarga sendiri. Mengenai harga bisa didiskusikan dengan dengan pengelola saat ingin reservasi.

## **d. Jasa Tour guide**

Sarana pendukung dari kegiatan wisata merupakan hal yang dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat. Ketika wisatawan menggunakan layanan wisata susur sungai tentu akan menggunakan kano, perahu mesin, dan yang pasti menggunakan jasa *tour guide*. *Tour guide* menggunakan jasa pemuda setempat untuk membantu mengoperasikan perahu dan kano. Begitupun dengan kegiatan susur goa yang membutuhkan pemandu untuk menunjukkan tempat-tempat yang bagus.

## **e. Menerapkan GPS (Gunakan Penduduk Setempat)**

Kondisi di Bajulmati yang tidak didukung jaringan seluler, mengakibatkan wisatawan yang datang harus berkomunikasi dengan penduduk lokal, misalnya untuk menanyakan alamat yang hendak dituju. Pelajaran yang demikian, diharapkan bisa

membangkitkan rasa peduli dengan komunikasi yang terjalin dengan penduduk setempat.

Selain bergerak dalam pengembangan masyarakat bidang ekonomi, sesuai dengan namanya Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” juga berfokus pada kegiatan pendidikan. Beberapa satuan pendidikan yang telah dirintis adalah Pendidikan Anak Usia Dini “Bina Harapan” dan Taman Kanak-Kanak “Tunas Harapan Goa Cina”, Taman Kanak-Kanak “Gunung”, Taman Baca Masyarakat dan Taman Pendidikan Al-Qur’an. Dalam bidang pendidikan ini masyarakat berupaya untuk saling membantu agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan akan selalu berkembang. Adapun guru pengajar di TK dan PAUD sendiri adalah warga masyarakat Bajulmati dan Goa Cina. Mereka mengajar dengan suka rela tanpa pamrih, bahkan terkadang mereka juga mengantar dan menjemput anak-anak yang akan pergi ke sekolah. Hal itu dilakukan agar anak dapat sekolah dan juga membantu orang tuanya yang tidak bisa mengantar anaknya untuk pergi ke sekolah. Sebelum ada SD Sekolah Dasar tahun 1985 di Dusun Bajulmati, masyarakatnya harus besekolah di tempat yang jauh. Karena itu banyak masyarakat yang tidak bersekolah dan akhirnya buta huruf. Lalu pada Tahun 2000 dirintislah Taman Kanak-Kanak Harapan (TK gunung/bukit) yang akan menjadi cikal bakal program-program lain yang ada di Bajulmati. Taman Kanak-Kanak Gunung adalah sebuah Taman Kanak-Kanak yang terletak di Dusun Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Taman Kanak-Kanak Gunung berdiri pada tahun 2008 yang dibangun di atas tanah hibah milik masyarakat dengan jumlah 2 ruang kelas. Taman Kanak-Kanak tersebut memiliki 4 orang tenaga pendidik dengan jumlah 21

murid yang terdiri dari 19 murid TK A dan 3 murid TK B. Seiring berjalannya waktu semakin banyak program-program yang diselenggarakan di Dusun Bajulmati. Pengembangan pendidikan pun semakin berjalan dengan baik. Sasaran layanan pendidikan yang diselenggarakan Lembaga Pendidikan dan Sosial “Harapan Bajulmati” tidak hanya anak-anak melainkan juga orang dewasa. Salah satu untuk mendukung orang dewasa untuk berdaya dalam pendidikan, didirikanlah Taman Baca Masyarakat. TBM merupakan salah satu institusi pendidikan yang ada di Dusun Bajulmati yang dibentuk dengan sasaran ibu-ibu dan anak-anak dan masyarakat lainnya, serta diharapkan mampu meningkatkan minat baca. Selain itu, TBM juga difungsikan sebagai pendukung pendidikan.

#### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN EKONOMI**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Mardikanto & Soebiato, 2015). Lebih jauh pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang (Kurniati, 2015). Ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam mengukur tingkat berdayanya suatu masyarakat. Strategi peran kelembagaan lokal dalam mendorong aktivitas perekonomian di desa terisolir dapat dibangun dengan memasukkan unsur-unsur kelembagaan lokal yang ada ke dalam model pembangunan secara sistematis dan kohesif (Hadi &

Akhmadi, 2017). Pemberdayaan bidang ekonomi yang ada pada masyarakat Bajulmati bervariasi mulai dari pemanfaatan buah pisang, persewaan *homestay*, layanan wisata serta jasa *tour guide*, namun yang lebih penting adalah terbangunnya iklim ekonomi yang saling mempengaruhi. Ketika wisatawan menginap di rumah warga, tentu warga menyiapkan bahan makanan, hal tersebut tentunya juga akan menghidupkan toko bahan pokok yang ada di sekitar rumah penduduk. Ketika masyarakat menggunakan jasa wisata, tentu membutuhkan akomodasi kendaraan untuk mengangkut para wisatawan dari dan menuju titik wisata, hal tersebut tentunya akan menggunakan jasa penduduk sekitar yang memiliki akomodasi kendaraan. Sistem yang terbangun tersebut sesungguhnya merupakan keberdayaan sebenarnya yang melibatkan seluruh masyarakat daerah Bajulmati, bukan orang per orang namun masyarakat secara umum. Simbiosis mutualisme atau hubungan yang saling berkaitan dan menguntungkan tersebut akan meningkatkan komunikasi dari Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” kepada masyarakat Bajulmati secara umum. Peran penting komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat adalah menghubungkan antara keadaan masyarakat saat ini dengan keadaan yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang partisipatif, dialogis dan memotivasi (Heriyanti, 2015). Sehingga diharapkan masyarakat Bajulmati dapat meningkatkan keberdayaan ekonominya melalui kegiatan yang digagas oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”.

Terdapat beberapa dampak ekonomi dari hasil pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” antara lain: 1. Adanya perubahan *mindset* dari masyarakat setempat untuk lebih berdaya dan mandiri, 2. Potensi

daerah Bajulmati lebih tereksplor kepada khalayak luas, sehingga dapat meningkatkan *branding* daerah setempat, 3. Adanya perubahan positif pada tingkat pendapatan masyarakat Bajulmati, 4. Adanya keragaman mata pencaharian yang dapat menjadi alternatif masyarakat untuk melangsungkan kehidupannya dengan menggali potensi yang terdapat di daerah Bajulmati, 5. Kesejahteraan masyarakat Bajulmati semakin meningkat melalui kegiatan pemberdayaan yang diwadhahi oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”.

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBANGUNAN SOSIAL**

Pembangunan sosial merupakan sebuah proses perubahan sosial yang terencana, yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan yang dilakukan saling melengkapi dengan proses pembangunan ekonomi. Konsep pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Secara umum Pembangunan sosial menggambarkan suatu proses dimana potensi-potensi dari satu objek atau organisme disalurkan, sampai ia mencapai bentuk yang alami, penuh dan puncak (W Sachs, 1995). Konsep pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Sebagai sebuah tujuan tentunya pembangunan memiliki proses yang mana harus dilewati yang salah satunya adalah proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat (dalam konteks ini melalui pengembangan desa wisata) memberikan pengaruh terhadap ketahanan sosial budaya wilayah berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan (Andayani, Martono, & Muhamad, 2017). Dusun Bajulmati telah menyajikan pembangunan sosial yang melengkapi proses meningkatnya bidang perekonomian dan

pendidikan melalui kegiatan konservasi dan kegiatan wisata edukasi. Masyarakat Bajulmati memiliki filosofi kehidupan yang dimana bunyinya “kita memang orang pinggiran tetapi kita tidak mau terpinggirkan, biar kami memakai sandal jepit tetapi otak harus selangit, fasilitas terbatas tetapi kualitas harus teratas, ini bukan kesombongan tetapi sebuah harapan”. filosofi tersebut mempunyai makna bahwa keterbatasan yang mereka hadapi tidak berpengaruh pada tekad dalam mencapai tujuannya untuk terus menjaga kualitas dan mandiri. Sikap optimisme ini yang menjadi dasar pemikiran masyarakat Bajulmati. Secara umum, orang yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dalam cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan (Ariati, 2012). Kegiatan sosial yang berada di tengah masyarakat bajulmati merupakan kegiatan sosial yang diupayakan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” bersama warga masyarakat lainnya. Mereka saling bahu membahu melaksanakan kegiatan sosial dengan baik. Kunci dari suksesnya pembangunan sosial oleh pemegang kebijakan (dalam konteks ini adalah pemerintah/Institusi) adalah melibatkan aktif pada masyarakat sasaran pembangunan dalam perencanaan pembangunan sosial (MAHMUD MY & KUSNADI, 2010). Kegiatan sosial tersebut mempunyai tujuan menjaga keberlangsungan pendidikan, ekonomi, moral, kebahagiaan sampai lingkungan hidup sekitarnya.

#### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN**

Program-program yang ada di dusun bajul mati ada 4 bidang yaitu pendidikan, wirausaha, pelayanan jasa dan konservasi

alam. Keempatnya merupakan satu kesatuan yang tidak untuk dipisahkan, karena keempatnya saling berhubungan satu sama lain. Pemberdayaan dimulai dengan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, karena akses wilayah Bajulmati yang terpencil. Akses pendidikan sangat kurang memadai terutama pada akses jalan jika masyarakat ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Selain rendahnya partisipasi pendidikan akibat fasilitas yang kurang memadai, alasan lain pemberdayaan dimulai dengan kegiatan pendidikan adalah karena tingginya angka buta aksara, bahkan hingga sekarang Kabupaten Malang di bagian selatan masih dalam masalah ini. Alasan tersebut nampaknya menjadi dasar yang sangat kuat, mengapa program pendidikan menjadi salah satu fokus pemberdayaan di wilayah Bajulmati. Masalah mengenai pendidikan juga sangat berpengaruh pada masalah sosial yang lain. Pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja (Suprayitno, Darsyah, & Rahayu, 2017). Sedangkan secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Maulidah & Soejoto, 2017). Lebih jauh lagi pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Oleh karena itu, pemerintah bisa meningkatkan investasi di bidang pendidikan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, termasuk ketimpangan pendapatan antar gender (Wahyuni & Monika, 2017). Investasi bidang pendidikan tentu tidak bisa langsung terlihat dalam kurun waktu yang singkat, butuh waktu yang cukup panjang untuk melihat dampaknya. Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” yang fokus salah satunya dalam bidang pendidikan

merupakan strategi yang visioner dalam melakukan proses pemberdayaan pada masyarakat Bajulmati.

Pembasan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemegang kebijakan untuk menduplikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di tempat lain dengan memanfaatkan potensi masing-masing tempat. Pendekatan yang digunakan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” dalam proses pemberdayaan dengan melibatkan partisipasi masyarakat juga merupakan hal yang sangat visioner. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa memiliki oleh masyarakat Bajulmati terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Sosial dan Pendidikan “Harapan Bajulmati” untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Lembaga tersebut menaungi beberapa bidang yaitu pendidikan, wirausaha, pelayanan jasa, dan konservasi alam. Tujuan lembaga tersebut dibentuk adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan harapan kesadaran masyarakat dapat menjadi modal utama dalam menciptakan kehidupan masyarakat Bajulmati yang berdaya dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan. Dalam bidang ekonomi, masyarakat diberdayakan melalui pemanfaatan potensi alam maupun sumber daya manusia. Dalam bidang sosial, diberdayakan untuk selalu bersikap optimis dan mandiri. Serta dalam bidang pendidikan, masyarakat diberdayakan melalui institusi pendidikan yang dibangun, baik pendidikan persekolahan maupun pendidikan di luar sistem persekolahan. Pendidikan persekolahan bertujuan untuk meningkatkan daya saing, pendidikan di luar sistem

persekolahan untuk menjaga budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat Bajulmati. Tiga hal tersebut yang menjadi fokus lembaga ini dalam proses pemberdayaan masyarakat Bajulmati.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1.  
<https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Anwas, M. O. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Ariati, J. (2012). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*, 8(2), 7.  
<https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.117-123>
- Hadi, S., & Akhmadi, A. N. (2017). Peran Kelembagaan Lokal Dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Desa Terisolir Di Jember. *Agritrop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 211–217.
- Heriyanti, H. (2015). *Komunikasi Pembangunan Memberikan Peranan Penting Bagi Pemberdayaan Masyarakat pesisir (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta)*. 9. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/174724-ID-komunikasi-pembangunan-memberikan-perana.pdf>
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan industri*. Deepublish.
- Mahmud my, & Kusnadi, e. (2010). *Pembangunan Sosial Masyarakat Terasing Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Masyarakat Suku Anak*

- Dalam Di Muarojambi. *Media Akademika*, Volume 25(No. 4). Diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252470&val=6803&title=Pembangunan%20Sosial%20Masyarakat%20Terasing%20di%20Era%20Otonomi%20Daerah:%20Studi%20Kasus%20Masyarakat%20Suku%20Anak%20Dalam%20di%20Muarojambi>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2). Diambil dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591/541>
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. (2016). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64–71.
- Robaanayahya, R. (2016). *Peran Lembaga Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran Seroja Dalam Menangani Anak Rawan di Kota Solo*. Diambil dari Universitas Sebelas Maret website: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/53778/MjMxNzI0/Peran-lembaga-sosial-pemberdayaan-perempuan-dan-anak-pinggiran-seroja-dalam-menangani-anak-rawan-di-kota-solo-abstrak.pdf>
- Suprayitno, I. J., Darsyah, M. Y., & Rahayu, U. S. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang*. 6.
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- W Sachs. (1995). *Pembangunan-isme : Telaah Pengetahuan Sebagai Alat Penguasaan*. Jakarta: CPSM.
- Wahyuni, R. N. T., & Monika, A. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.63>